



## Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Melalui Program PLP 1 di SMA Negeri 1 Golewa Barat

Maria Aurelia Awe Gae<sup>1</sup>, Adrianus Dou<sup>2</sup>, Cyrilus Hilarion Wogha<sup>3</sup>, Prudensius Jois Robe<sup>4</sup>, Yohanes Bayo Ola Tapo<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

E-mail: [aureliagae54@gmail.com](mailto:aureliagae54@gmail.com)<sup>1</sup>, [douuardii@gmail.com](mailto:douuardii@gmail.com)<sup>2</sup>, [rionwogha123@gmail.com](mailto:rionwogha123@gmail.com)<sup>3</sup>, [robejois@gmail.com](mailto:robejois@gmail.com)<sup>4</sup>, [yohanesbayoolatapo@gmail.com](mailto:yohanesbayoolatapo@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pendampingan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMA Negeri 1 Golewa Barat. Program PLP 1 merupakan kegiatan akademik yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru dalam mengelola dan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli dan sepak bola di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan 4 mahasiswa PLP, 22 siswa peserta ekstrakurikuler (12 siswa sepak bola dan 10 siswa bola voli), dan 3 guru pembimbing di SMA Negeri 1 Golewa Barat, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan PLP 1 dilaksanakan selama 14 hari (14-26 Februari 2025) dengan fokus pada pendampingan dua cabang olahraga utama yaitu sepak bola dan bola voli. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi reflektif. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PLP 1 berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola melalui pendekatan yang terstruktur dan inovatif. Mahasiswa PLP mampu mengimplementasikan teori pembelajaran olahraga dalam konteks nyata, sementara siswa mengalami peningkatan motivasi, keterampilan teknis, dan nilai-nilai karakter melalui aktivitas olahraga. Program ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam pengembangan pendidikan olahraga yang berkualitas. Penelitian menyimpulkan bahwa pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola melalui program PLP 1 merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi calon guru dan kualitas pendidikan olahraga di sekolah.

**Kata Kunci:** PLP 1, ekstrakurikuler bola voli, ekstrakurikuler sepak bola, pendampingan, pengembangan karakter, SMA Negeri 1 Golewa Barat.

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai positif peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki peran strategis sebagai wahana pengembangan bakat, minat, dan potensi siswa di luar jam pembelajaran formal (Kemendikbudristek, 2022). Namun, implementasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah, khususnya di daerah terpencil, masih menghadapi berbagai tantangan terkait kualitas pembinaan, ketersediaan sumber daya, dan kompetensi pembimbing.

Bola voli dan sepak bola merupakan dua cabang olahraga yang paling populer dan diminati siswa di Indonesia. Kedua cabang olahraga ini memiliki karakteristik yang unik dalam pengembangan aspek fisik, teknik, taktik, dan mental. Sepak bola sebagai olahraga tim yang paling populer di dunia mengembangkan kerjasama, komunikasi, koordinasi, dan solidaritas tim. Permainan ini memerlukan kombinasi kemampuan fisik (daya tahan, kekuatan, kecepatan), teknik (passing, dribbling, shooting), taktik (formasi, strategi), dan mental (konsentrasi, keberanian, kepercayaan diri) yang kompleks (Scheunemann, 2019). Sementara itu, bola voli menekankan pada koordinasi tim, strategi permainan, kekompakan, dan

komunikasi yang efektif. Permainan ini mengembangkan kemampuan melompat, refleksi, ketepatan, dan kerja sama tim yang solid (Beutelstahl, 2020).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan kurikuler yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa calon guru dalam mengenal, memahami, dan terlibat langsung dengan dinamika kehidupan sekolah. PLP 1 sebagai tahap awal memfokuskan pada pengenalan lingkungan sekolah, observasi proses pembelajaran, dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023). Dalam konteks Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, PLP 1 menjadi kesempatan emas untuk mengaplikasikan teori-teori pembelajaran olahraga dalam setting nyata sekolah, khususnya dalam pembinaan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola.

SMA Negeri 1 Golewa Barat, yang berlokasi di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Ludgardis Bupu, S.Pd, dengan visi "terwujudnya peserta didik yang unggul, beriman, cerdas, mandiri, berbudaya dan mampu bersaing di era globalisasi." Visi ini sejalan dengan upaya pengembangan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa di bidang olahraga.

Struktur organisasi sekolah yang komprehensif, meliputi Wakasek Kesiswaan Agustinus Podhi, S.Ag, yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kegiatan kesiswaan termasuk ekstrakurikuler, memberikan landasan yang kuat untuk implementasi program pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola. Dukungan dari berbagai komponen organisasi sekolah, termasuk guru-guru pembimbing ekstrakurikuler, menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan program PLP 1 yang berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola di SMA Negeri 1 Golewa Barat memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Sepak bola dengan 12 siswa peserta merupakan ekstrakurikuler yang paling diminati karena popularitasnya yang tinggi dan kemudahan dalam bermain. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan keterampilan individual seperti kontrol bola, passing, dan shooting, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kerjasama tim, disiplin, dan sportivitas. Bola voli dengan 10 siswa peserta menekankan pada koordinasi tim, komunikasi yang efektif, dan strategi permainan yang memerlukan sinkronisasi gerakan antar pemain.

Penelitian terkait implementasi program PLP dalam konteks pendidikan olahraga menunjukkan hasil yang positif. Studi yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2022) menemukan bahwa program PLP mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru pendidikan jasmani. Sementara itu, penelitian Sari dan Wijaya (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga selama PLP memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi siswa. Namun, studi spesifik mengenai implementasi PLP 1 dalam konteks pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola di daerah terpencil masih terbatas.

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola di daerah terpencil seperti Kabupaten Ngada meliputi keterbatasan fasilitas olahraga, minimnya tenaga pembimbing yang berkualitas, dan kurangnya program pelatihan yang terstruktur. Kondisi geografis yang menantang dan akses yang terbatas terhadap informasi dan teknologi terkini juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang berkualitas. Dalam konteks inilah, program PLP 1 menjadi relevan sebagai solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Program PLP 1 di SMA Negeri 1 Golewa Barat dilaksanakan selama 14 hari (14-26 Februari 2025) dengan melibatkan 4 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Citra Bakti. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat aktif dalam



perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran experiential learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Kolb, 2014).

Keunikan program PLP 1 di SMA Negeri 1 Golewa Barat terletak pada fokusnya yang spesifik pada dua cabang olahraga populer yaitu bola voli dan sepak bola, serta integrasinya dengan budaya lokal dan kondisi spesifik sekolah. Mahasiswa tidak hanya menerapkan teori-teori pembelajaran olahraga yang universal, tetapi juga mengadaptasinya dengan konteks lokal, termasuk nilai-nilai budaya Ngada, karakteristik siswa, dan kondisi fasilitas yang tersedia. Pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat menghasilkan program ekstrakurikuler yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga bermakna bagi siswa.

Fokus pada bola voli dan sepak bola dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, kedua cabang olahraga ini memiliki tingkat partisipasi siswa yang tinggi di sekolah. Kedua, ketersediaan fasilitas yang memadai untuk kedua cabang olahraga di SMA Negeri 1 Golewa Barat. Ketiga, karakteristik permainan yang melibatkan aspek teknik, taktik, fisik, dan mental yang komprehensif. Keempat, potensi pengembangan prestasi yang dapat dicapai melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dampak yang diharapkan dari program PLP 1 ini bersifat multi-dimensi. Bagi mahasiswa, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diperlukan sebagai calon guru pendidikan jasmani dengan fokus pada pembinaan bola voli dan sepak bola. Bagi siswa, program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterampilan teknis dalam bola voli dan sepak bola, serta nilai-nilai karakter melalui pendampingan yang lebih intensif dan inovatif. Bagi sekolah, program ini dapat menjadi katalis untuk peningkatan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pendampingan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola melalui PLP 1 di SMA Negeri 1 Golewa Barat, mengevaluasi efektivitas program PLP 1 dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola melalui PLP 1.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain partisipatif yang dilaksanakan selama 14 hari (14-26 Februari 2025) di SMA Negeri 1 Golewa Barat, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian terdiri dari 4 mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Citra Bakti, 22 siswa peserta ekstrakurikuler (12 siswa sepak bola dan 10 siswa bola voli), dan 3 guru pembimbing ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dokumentasi kegiatan, dan Focus Group Discussion (FGD) di akhir program. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan data, serta dilakukan member check dan peer debriefing untuk validasi temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PLP 1 di SMA Negeri 1 Golewa Barat berjalan dengan baik dan terstruktur. Keempat mahasiswa PLP berhasil melaksanakan pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola selama 14 hari dengan tingkat partisipasi siswa yang tinggi. Dari total 22 siswa peserta ekstrakurikuler, tingkat kehadiran mencapai 95% untuk ekstrakurikuler sepak bola dan 92% untuk ekstrakurikuler bola voli.



**Gambar 1. Pemanasan sebelum latihan Voli**

Observasi partisipatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik mahasiswa PLP. Pada awal program, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi teknik dasar. Namun, setelah mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan melalui refleksi harian, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam hal penguasaan materi, kemampuan komunikasi, dan manajemen waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, 100% mahasiswa PLP dinilai mampu menerapkan teori pembelajaran olahraga dalam konteks nyata dengan baik.

Hasil wawancara dengan siswa peserta ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan. Sebanyak 83% siswa sepak bola dan 80% siswa bola voli menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih menarik dan terstruktur setelah adanya pendampingan mahasiswa PLP. Evaluasi keterampilan teknis yang dilakukan di awal dan akhir program menunjukkan peningkatan rata-rata 25% untuk keterampilan dasar sepak bola (passing, dribbling, shooting) dan 30% untuk keterampilan dasar bola voli (servis, passing, smash).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya perkembangan karakter positif pada siswa. Observasi menunjukkan peningkatan dalam aspek kerjasama tim, disiplin, dan sportivitas. Sebanyak 90% siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan waktu, dan 85% siswa menunjukkan peningkatan dalam kerjasama tim berdasarkan penilaian guru pembimbing. Kegiatan yang dirancang mahasiswa PLP berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui permainan yang edukatif dan kompetitif.



**Gambar 2. Pendampingan terhadap siswa dalam program latihan bola voli**

Hasil FGD dengan stakeholder menunjukkan bahwa program PLP 1 berhasil memperkuat sinergi antara STKIP Citra Bakti dan SMA Negeri 1 Golewa Barat. Kepala sekolah dan guru pembimbing memberikan apresiasi positif terhadap kontribusi mahasiswa PLP dalam meningkatkan kualitas ekstrakurikuler. Sekolah berkomitmen untuk melanjutkan pola pembinaan yang telah diintroduksi oleh mahasiswa PLP, menunjukkan keberlanjutan program yang baik.

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan fasilitas olahraga, cuaca yang tidak menentu, dan perbedaan kemampuan dasar siswa. Mahasiswa PLP berhasil mengatasi tantangan ini dengan melakukan adaptasi metode



pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

### **Pembahasan**

Implementasi program PLP 1 dalam pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola di SMA Negeri 1 Golewa Barat menunjukkan hasil yang memuaskan dan sejalan dengan tujuan pengembangan kompetensi calon guru. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

Dari perspektif pengembangan kompetensi mahasiswa, program PLP 1 terbukti efektif dalam memberikan pengalaman praktis yang autentik bagi calon guru pendidikan jasmani. Peningkatan kompetensi pedagogik yang ditunjukkan oleh mahasiswa PLP sejalan dengan temuan penelitian Wibowo et al. (2022) yang menyatakan bahwa program PLP mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru. Dalam konteks ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola, mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan materi teknik, tetapi juga mengembangkan kemampuan memotivasi, mengelola kelompok, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Proses adaptasi yang dialami mahasiswa PLP menunjukkan pentingnya experiential learning dalam pendidikan guru. Konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang dikemukakan oleh Kolb (2014) terbukti relevan dalam konteks ini, di mana mahasiswa mengalami siklus pembelajaran mulai dari pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, hingga eksperimentasi aktif. Pengalaman mengatasi tantangan nyata seperti keterbatasan fasilitas dan keberagaman kemampuan siswa memberikan pembelajaran yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teoretis di kelas.

Dampak positif terhadap motivasi dan keterampilan siswa mengonfirmasi pentingnya kualitas pembimbingan dalam ekstrakurikuler olahraga. Peningkatan motivasi siswa yang mencapai lebih dari 80% menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan inovatif yang dibawa oleh mahasiswa PLP mampu menghadirkan dinamika baru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Wijaya (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa.

Peningkatan keterampilan teknis yang signifikan, terutama dalam bola voli (30%) dan sepak bola (25%), menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa PLP. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, rasio pembimbing terhadap siswa yang lebih ideal dengan adanya mahasiswa PLP memungkinkan perhatian yang lebih individual. Kedua, metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ketiga, antusiasme mahasiswa PLP yang tinggi dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka.

Pengembangan karakter melalui olahraga merupakan aspek penting yang berhasil dicapai dalam program ini. Peningkatan dalam aspek kerjasama tim, disiplin, dan sportivitas menunjukkan bahwa olahraga, khususnya bola voli dan sepak bola, memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter. Karakteristik permainan tim yang memerlukan koordinasi, komunikasi, dan saling mendukung memberikan pembelajaran nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan siswa.

Konteks geografis dan sosial SMA Negeri 1 Golewa Barat di daerah terpencil Nusa Tenggara Timur memberikan dimensi khusus dalam penelitian ini. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pembinaan olahraga yang berkualitas di daerah terpencil menjadikan program PLP 1 ini sangat relevan dan bermanfaat. Kehadiran mahasiswa PLP tidak hanya memberikan knowledge transfer dalam bidang olahraga, tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap kemungkinan-kemungkinan pengembangan diri melalui olahraga.

Sinergi yang terbangun antara perguruan tinggi dan sekolah menunjukkan model kolaborasi yang efektif dalam pengembangan pendidikan. Komitmen sekolah untuk melanjutkan pola pembinaan yang telah diintroduksi oleh mahasiswa PLP menunjukkan sustainability program yang baik. Hal ini penting karena keberlanjutan program merupakan indikator keberhasilan jangka panjang dari setiap intervensi pendidikan.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan fasilitas dan keberagaman kemampuan siswa, justru menjadi pembelajaran berharga bagi mahasiswa PLP. Kemampuan beradaptasi dan mencari solusi kreatif terhadap berbagai keterbatasan merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh calon guru, terutama yang akan bertugas di daerah dengan sumber daya terbatas.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan keuntungan ganda, yaitu sebagai metode penelitian yang dapat memberikan insight mendalam tentang proses implementasi program, sekaligus sebagai bagian dari proses pembelajaran reflektif bagi mahasiswa PLP. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam penelitian memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang penting dalam profesi keguruan.

Integrasi budaya lokal dalam pelaksanaan program menunjukkan sensitivity mahasiswa PLP terhadap konteks sosial budaya setempat. Meskipun tidak dielaborasi secara detail dalam hasil penelitian, adaptasi program dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya Ngada menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kontekstualisasi dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan yang mengakui pentingnya local wisdom dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program PLP di masa depan, khususnya dalam konteks pendidikan olahraga. Model pendampingan ekstrakurikuler yang telah terbukti efektif ini dapat dijadikan referensi untuk implementasi program serupa di sekolah-sekolah lain, terutama di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan serupa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program PLP 1 dalam pendampingan ekstrakurikuler bola voli dan sepak bola di SMA Negeri 1 Golewa Barat terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru pendidikan jasmani, motivasi dan keterampilan teknis siswa, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah. Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh peningkatan keterampilan teknis siswa hingga 30% untuk bola voli dan 25% untuk sepak bola, tingkat motivasi siswa yang mencapai lebih dari 80%, serta pengembangan karakter positif dalam aspek kerjasama tim, disiplin, dan sportivitas, sehingga model pendampingan ini dapat dijadikan referensi untuk implementasi program serupa di sekolah-sekolah lain, khususnya di daerah terpencil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, N. (2021). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Jakarta: Era Pustaka Utama.
- Beutelstahl, D. (2020). *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Panduan Penyelenggaraan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Firdaus, K. (2022). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 145-156.
- Harsono. (2020). *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma.



- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: FT Press.
- Luxbacher, J. A. (2021). *Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nurhasan. (2020). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UNJ.
- Purnomo, E., & Dapan. (2021). *Dasar-dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfamedia.
- Rosdiani, D. (2023). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, L. P., & Wijaya, A. (2023). Dampak Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 67-78.
- Scheunemann, T. (2019). *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Modern untuk Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soepartono. (2020). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharjana. (2022). *Kebugaran Jasmani*. Yogyakarta: Jogja Global Media.
- Sukintaka. (2021). *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Wibowo, S., Pratama, R. A., & Suherman, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 89-102.
- Widiastuti. (2020). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliawan, D. (2021). *Bermain Sepak Bola*. Jakarta: Cerdas Jaya.